

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM *KELUARGA CEMARA 2* KARYA ISMAIL BASBETH

Iin Kartini*¹, Isnaini Leo Shanty², Legi Elfitra³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji,
Tanjungpinang

*Correspondence email:
iinkartini023@gmail.com

Abstract

This research discusses the use of illocutionary speech acts in the film Family Cirrus 2 by Muhammad Irfan Ramli. The aim of this research is to describe illocutionary speech acts in the film Fir Family 2. The method used in this research is descriptive qualitative. The data in this research are in the form of words or sentences contained in illocutionary speech acts in the film Fir Family 2. The data collection techniques used to obtain data are documentation techniques and note-taking techniques. The validity of the data used to test the data obtained is observer diligence and source triangulation. The data analysis technique used is content analysis technique by reading, analyzing, describing and concluding the content of the film Keluarga Cemara 2. The results of this research are that there are illocutionary speech acts in the form of 1) Assertive Speech Acts, 2) Directive Speech Acts, 3) Commissive Speech Acts, 4) Expressive Speech Acts, 5) Declarative Speech Acts.

Keywords: *Illocutionary Speech Act, Pragmatics, film*

¹ Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

² Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

³ Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah sebuah ujaran yang memiliki pesan atau makna tertentu, yang mampu menggerakkan mitra tuturnya untuk melakukan apa yang disampaikan oleh penutur di balik ujaran yang dituturkannya. Menurut Rahardi (2005), pragmatik adalah studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Hal ini berarti konteks yang dimaksud tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasa yang menghubungkan antara penyerasian kalimat-kalimat dan konteks yang tepat.

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu berhubungan dengan orang lain dalam berinteraksi maupun bersosialisasi. Dalam bersosialisasi, manusia pasti memerlukan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan agar setiap maksud dan makna yang disampaikan oleh penutur dapat dimengerti dengan lawan bicaranya. Dengan begitu, peran bahasa sebagai gagasan, ide, perasaan, pengalaman dan keinginan akan lebih mudah dipahami.

Dalam bidang pragmatik terdapat percakapan maupun bahasa lisan yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tuturnya. Percakapan pada hakikatnya adalah peristiwa berbahasa lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suasana santai. Pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang berkaitan dengan makna yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya untuk ditafsirkan kedalam bentuk kalimat. Di samping mengkaji makna, hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam ilmu pragmatik untuk mengungkapkan maksud suatu tuturan karena pragmatik tidak hanya melihat bahasa dari bentuknya. Melainkan, melihat dimana dan dalam situasi apa bahasa digunakan (Subroto, 2019).

Tindak tutur adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur dengan memanfaatkan kalimat. Tindak tutur hadir karena memiliki makna di balik tuturan

atau dapat dikatakan sebagai wujud guna memperjelas makna dari sebuah tuturan yang disampaikan seorang penutur terhadap mitra tuturnya. Biasanya, di dalam suatu tindak tutur terdapat interaksi antara penutur dengan mitra tutur yang melibatkan suatu konteks, situasi tutur, dan tujuan tuturan. Setidaknya ada tiga macam tindak tutur yang terjadi ketika masyarakat menggunakan bahasa. Ketiga tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut: suatu tindakan yang hanya sekedar memberitahu atau menginformasikan (lokusioner), kemudian suatu tindakan yang di dalamnya terdapat suatu tuturan atau makna tertentu (ilokusioner) dan tindakan perlokusioner adalah tindakan dengan tujuan untuk mempengaruhi mitra tutur dengan mengikuti keinginan si penutur. (Yule, 2006).

Menurut Yule (2006), tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang paling menarik untuk dikaji dari ketiga tindak tutur di atas, karena dalam suatu komunikasi, tindak tutur ilokusi memiliki makna tersirat yang tidak dapat dipahami oleh semua orang. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak hanya digunakan untuk menyampaikan sesuatu tetapi juga bisa membuat seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam tindak tutur ilokusi terdapat pengklasifikasian yang terdiri dari asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif.

Di dalam film dapat ditemui percakapan antar tokoh maupun naskah buatan, hal ini dalam Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari konteks yang berkaitan dengan tuturan yang disampaikan oleh penutur atau penulis. Hal ini sangat berkaitan dengan kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Di mana untuk memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penutur harus memahami konteks, sehingga tujuan dari komunikasi maupun pesan yang disampaikan dapat tercapai dengan baik. Perkembangan teknologi yang sudah semakin maju, sangatlah

mudah untuk merealisasikan tindak tutur lisan maupun tulisan. Salah satunya dengan menggunakan film sebagai alternatif untuk memberikan informasi dan hiburan. Saat ini, film tidak hanya dapat dinikmati di bioskop saja. Tetapi, film juga bisa dinikmati melalui aplikasi *handphone* seperti Telegram, Viu, Netflix, Goplay dll. Contoh film yang dapat dinikmati di platform *handphone* misalnya *Keluarga Cemara 2*, *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, *Jalan yang Jauh*, *Jangan Lupa Pulang*, *Keluarga Cemara 1* dll. Dari beberapa film tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tuturan dari film *Keluarga Cemara 2*.

Di dalam penelitian ini, peneliti tertarik menganalisis film “*Keluarga Cemara 2*” hal ini dikarenakan film *Keluarga Cemara 2* belum ada yang meneliti tindak tutur ilokusinya, film ini juga layak dijadikan bahan rekomendasi hiburan keluarga, memiliki tema serta cerita yang menarik bagi khalayak umum, penyampaian pesan yang terdapat dalam film mudah dipahami, dan untuk segi percakapan santai, serta dalam *Keluarga Cemara 2* banyak terdapat penggunaan tindak tutur ilokusi.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memfokuskan penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam film *Keluarga Cemara 2* Karya Muhammad Irfan Ramli, karena tindak tutur ilokusi secara tidak langsung banyak kita jumpai seperti dalam percakapan kita sehari-hari baik itu secara sadar maupun tidak sadar. Selain itu, dengan memahami lebih lanjut terkait jenis-jenis tindak tutur ilokusi dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana manfaat tindak tutur jika dituturkan sesuai dengan porsi dan situasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam film *Keluarga Cemara 2* Karya Ismail Basbeth. Adapun dengan tujuan tersebut, berdasarkan latar belakang yang dipaparkan termuat judul penelitian “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Keluarga Cemara 2* Karya Ismail Basbeth”

Pragmatik

Menurut Subroto (2019) menyatakan pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks kemasyarakatan yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Penggunaan bahasa disini bersifat nyata yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam situasi konteks tertentu, mengenai hal tertentu, kondisi penggunaan bahasa itu ditentukan oleh konteks kemasyarakatan. Bahasa yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur bersifat minus dengan kondisi benar. Maksud dari kondisi benar adalah penutur mengatakan sesuatu yang benar berdasarkan kata-kata yang dipakai sesuai dengan aspek struktur dari tuturan itu.

Pragmatik adalah sebuah ujaran yang memiliki pesan atau makna tertentu, yang mampu menggerakkan mitra tuturnya untuk melakukan apa yang disampaikan oleh penutur di balik ujaran yang dituturkannya. Menurut Rahardi (2005), pragmatik adalah studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Hal ini berarti Konteks yang dimaksud tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasa, yang menghubungkan antara penyerasian kalimat-kalimat dan konteks yang tepat.

Tindak Tutur

Menurut Subroto (2019) tindak tutur adalah studi bahasa yang pada dasarnya menunjukkan tindak tutur seperti halnya membuat pernyataan, memberi perintah, mengajukan pertanyaan, membuat janji dan lain-lain. Rahardi juga menegaskan bahwa studi terhadap tindak tutur pada dasarnya studi terhadap suatu kaidah yang memiliki sifat mengatur sehingga dikuasai oleh masyarakat untuk menggunakan bahasa yang leksikal. Hal inilah yang memungkinkan bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam suatu masyarakat.

Menurut Yule (2006) tindak tutur merupakan suatu ujaran yang tidak hanya menghasilkan kata, kalimat atau struktur gramatikal saja namun terdapat suatu tindakan yang berkaitan dengan tuturan tersebut. Tindakan dalam tuturan tersebut dapat kita sebut sebagai tindak ujar atau tindak tutur. Maksudnya tindak tutur adalah suatu ujaran atau yang berisi tentang perintah dan mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur adalah gejala individual yang memiliki sifat psikologis dan selalu berhubungan dengan kemampuan bahasa yang dilakukan oleh seorang penutur kepada mitra tuturnya. Maksudnya adalah seorang penutur harus memiliki kemampuan berbicara yang baik agar tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur mudah ditafsirkan oleh pendengar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan kemampuan berbahasa penutur menyampaikan informasi dalam suatu komunikasi bukanlah dengan melihat suatu kalimat melainkan mampu menyampaikan informasi dengan tindakan tertentu. Artinya, tindak tutur lebih memperhatikan makna atau pesan yang terdapat dalam suatu tuturan.

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur Ilokusi adalah tindak tutur yang berkaitan dengan suatu tindakan. Sejalan dengan itu, Subroto (2019), berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berhubungan dengan melakukan tindakan tertentu. Maksudnya adalah penutur menyampaikan suatu tuturan kepada mitra tutur sekaligus mitra tutur harus melakukan tindakan tertentu. Dalam konsepnya tindak tutur ilokusi terdiri beberapa jenis sebagai berikut.

Tindak tutur asertif adalah tuturan yang memiliki hubungan dengan fakta atau nyata. Maksudnya adalah penutur dan mitra tutur menggunakan tuturan untuk menyampaikan pesan atau makna sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan apa

yang mereka percayai. Misalnya: menyatakan, mengakui, bersumpah, menegaskan, bertaruh, berpendapat, mempercayai, membantah (Subroto, 2019).

Menurut Subroto (2019), tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk memberi pesan atau makna kepada mitra tutur dengan tujuan mitra tutur melakukan suatu tindakan. Misalnya: perintah, permintaan, dan saran. Direktif merupakan tindak tutur yang mendorong mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan. Misalnya: memesan, memerintah, meminta, memberi nasihat.

Menurut Subroto (2019), tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang berkaitan dengan komitmen penutur untuk melakukan suatu tindakan pada masa yang akan datang. Misalnya: berjanji, berikrar, mengancam, dan bersumpah. Komisif adalah tindak penutur berkomitmen untuk sebab atau tindakan, misalnya berjanji, dan pertaruhkan. Komisif adalah tindak tutur yang penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan serta lebih mengutamakan seseorang.

Menurut Subroto (2019), tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyatakan suatu penilaian atau pengesahan terhadap mitra tuturnya. Misalnya: memuji, mengucapkan selamat, berterima kasih, menyalahkan, memperingatkan, mengecam, dan memarahi. Ekspresif untuk mengungkapkan dan mengekspresikan suatu sikap yang berhubungan dengan psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Selain itu, tindak tutur lainnya, yakni deklarasi adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyatakan suatu keadaan atau peristiwa. Misalnya: menawar, meminta, berkah, Keberuntungan, pemecatan, dan menangkap. Deklarasi adalah pelaksanaan ilokusi yang digunakan untuk memastikan

kesesuaian antara isi proposisi dengan realita atau kenyataan.

METODE

Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan, yakni deskriptif kualitatif. Data utama penelitian ini merupakan data kualitatif karena mencakup kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Keluarga Cemara 2*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama karena peneliti yang mengumpulkan data, menganalisis data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan akhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik simak libat bebas cakap (SLBC) karena penelitian ini menggunakan proses menyimak tanpa peneliti harus ikut dalam proses percakapan. Adapun teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis deskriptif untuk mengungkapkan, memahami, dan menggambarkan tindak tutur ilokusi (Mahsun, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian data yang telah peneliti lakukan, ditemukan adanya penggunaan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara 2* karya Ismail Basbeth. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklarasi.

1. Tidak Tutur Asertif

Ara: *Bagaimana kita hitung sampai seratus?*

Aril: Ya.

Ara: *Kalau sampai seratus dan ngga ada yang datangin, berarti kita bawa pulang, oke.*

Konteks data: Ara ingin membawa pulang ayam yang ditemuinya saat pulang dari sekolah, melihat itu, Aril menegur Ara untuk tidak sembarangan membawa barang yang bukan milik mereka.

Euis: *sekarang gini deh, kita ngga usah pakai janji, nanti jika memang ada waktunya untuk pulang bareng, ya kita pulang bareng aja.*

Ara: *Oke, Ara setuju.*

Konteks data: Euis sedang berbicara dengan Ara didalam kamar, Dimana Euis mengatakan untuk tidak berbuat janji lagi supaya Ara tidak merasa kecewa.

2. Tidak Tutur Direktif

Abah: *Pegangan udah (saat naik motor)*

Ara: *sudah.*

Konteks data: pada saat Abah dan Ara mau pulang ke rumah setelah bertemu dengan pemilik ayam, Ara mendengar suara ayam memanggil namanya sehingga dia bingung dan terus mencari asal suaranya.

Andi: *Tetelannya juga atuh mang.*

Tukang Bakso: *Sebentar ya.*

Konteks data: Sepulang sekolah, Andi makan bakso Bersama Euis, Rindu, Ima. Andi yang sangat menyukai tetelan meminta Tukang bakso yang sedang membuat pesannya menambahkan lebih banyak lagi tetelannya.

3. Tidak Tutur Komisif

Kang Romli: *kalau gitu saya aja mak, kalau ngga laku bisa di kembalikan lagi, ini kan ada lima puluh tujuh mak, saya ambil dua ya untuk anak saya makan.*

Emak: *ambillah.*

Kang Romli: *Terima kasih Mak.*

Konteks data: Kang Romli sedang berbicara dengan Emak di ruang makan dan mengatakan kepada Emak dia saja yang membantu Emak jualan opak

sekaligus meminta dua kerupuk untuk anaknya.

Deni: *Boleh di minta dianterin pulang ngga?*

Euis: *Ha!*

Deni: *Eh, boleh anterin Euis pulang ngga?*

Euis: *Ayo.*

Konteks data: Deni ingin mengajak Euis pulang bersama menggunakan sepeda miliknya sehingga diapun bertanya kepada Euis untuk menawarkan hal tersebut.

4. Tidak Tutur Ekspresif

Kang Romli: *kalau gitu saya aja mak, kalau ngga laku bisa di kembalikan lagi, ini kan ada lima puluh tujuh mak, saya ambil dua ya untuk anak saya makan.*

Emak: *ambillah.*

Kang Romli: *Terima kasih Mak.*

Konteks data: Kang Romli meminta dua opak Emak yang masih ada untuk kedua anaknya yang di rumah, Emak yang mendengar perkataan Kang Romli langsung mengiyakan dan sebagai rasa syukurnya Kang Romli mengatakan terima kasih.

Kang Romli: *Kalau begitu saya pamit dulu ya mak.*

Emak: *Ya, terima kasih.*

Konteks data: Kang Romli izin pamit kepada Emak untuk pulang ke rumah karena urusannya dengan Emak sudah selesai, Emak yang mendengar Kang Romli langsung mengiyakan sekaligus mengucapkan rasa Syukur karena Kang Romli sudah bersedia menjual opak Emak.

5. Tidak Tutur Deklarasi

Ara: *Aku mau sih bantuin Neon, tapi aku ngga mau janji.*

Aril: *Neon siapa?*

Ara: *Ini Neon.*

Aril: *Itu Neon.*

Konteks data: di rumah Aril, Ara menceritakan keinginan dia yang mau mencari keluarga Neon, Aril yang tidak tahu Neon siapa bertanya kepada Ara siapa Neon sehingga Ara menjelaskan kepada Aril bahwa dia memberikan nama ayam tersebut Neon.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film Keluarga Cemara 2 Karya Ismail Basbeth.

1. Tidak Tutur Asertif

Asertif adalah suatu tindakan yang melibatkan mitra tutur pada kebenaran proposisi yang dieskspresikan. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang di mana penutur menyampaikan informasi sesuai kebenaran atau fakta di setiap perkataannya. Misalnya: menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat dan melaporkan. Asertif adalah tuturan yang memiliki hubungan dengan fakta atau nyata. Maksudnya adalah penutur dan mitra tutur menggunakan tuturan untuk menyampaikan pesan atau makna sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka percayai. Misalnya: menyatakan, mengakui, bersumpah, menegaskan, bertaruh, berpendapat, mempercayai, membantah (Subroto, 2019).

Pada data asertif di atas dapat dilihat menunjukkan penggunaan tindak tutur asertif yang dilakukan oleh tokoh Ara dan Aril saat sedang melakukan komunikasi. Pada konteks ini Ara mengusulkan kepada Aril untuk menghitung sampai seratus. Apabila tidak ada orang yang datang mencari ayam tersebut maka Ara akan

membawa langsung ayam itu ke rumahnya. Aril yang merasa perkataan Ara tersebut langsung mengiyakan ajakan Ara. Oleh karena itu, penggunaan kalimat *bagaimana kita hitung sampai seratus* dalam kutipan dialog Keluarga Cemara 2 tersebut menyatakan bahwa penutur mengusulkan kepada lawan tutur untuk menunggu sebentar pemilik ayam Neon.

Selain itu, data lain ditemukan tindak tutur asertif mengusulkan. Data tersebut dapat dilihat dari Euis mengusulkan kepada Ara untuk tidak perlu berjanji, apabila memiliki kesempatan pulang sekolah sama, mereka pulang Bersama. Hal ini dikarenakan setiap berjanji pasti ada yang mengingkari dan Ara tidak percaya lagi dengan namanya janji, sehingga dengan mengusulkan hal ini, Ara tidak perlu khawatir lagi dengan janji.

2. Tidak Tutur Direktif

Direktif merupakan tindak tutur yang mendorong mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur untuk melakukan suatu Tindakan yang diinginkan. Misalnya, memerintah, meminta, dan memberi nasehat. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk memberi pesan atau makna kepada mitra tutur dengan tujuan mitra tutur melakukan suatu tindakan (Subroto, 2019).

Sejalan dengan pernyataan di atas, ditemukan data direktif yang tuturannya mengandung tindak tutur direktif meminta. Terlihat dari kata *pegangan udah*. Di mana Abah meminta Ara untuk pegangan dengan Abah agar tidak jatuh. Hal ini dikarenakan Ara masih sibuk dengan pendengarannya yang bisa mendengar suara ayam, sehingga Abah memanggilnya untuk segera naik ke motor dan pegangan dengan Abah. Selain itu, ditemukan juga data tindak tutur meminta. Terlihat dari kata *tetelannya juga atuh mang*. Di mana Andi meminta tukang bakso untuk memberi tetelan juga di baksonya. Hal ini dikarenakan Andi sudah

tidak sabar untuk makan bakso dengan meminta kepada tukang bakso untuk menambahkan tetelan juga ke dalam baksonya. Tidak hanya itu saja, Andi juga minta pesanan cepat dibuatkan sehingga tukang bakso mengatakan "*sebentar ya*". untuk menenangkan Andi yang sudah tidak sabar makan.

3. Tidak Tutur Komisif

Komisif adalah tindak tutur yang penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan serta lebih mengutamakan seseorang. Komisif merupakan jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk mengingatkan dirinya terhadap masa yang akan datang, misalnya: menjanjikan dan menawarkan. Kimisif adalah tindak tutur yang berkaitan dengan komitmen penutur untuk melakukan suatu tindakan pada masa yang akan datang. Misalnya: berjanji, berikrar, mengancam, bersumpah (Subroto, 2019).

Sejalan dengan itu, data komisif yang ditemukan diketahui bahwa dari konteksnya mengandung tindak tutur komisif menawarkan. Terlihat dari kata *kalau gitu saya aja mak*. Di mana Kang Romli menawarkan diri untuk membantu Emak menjual opaknya yang tidak laku. Hal ini dikarenakan Mang Ujang tidak mau lagi menjual opak Emak karena sering tidak habis, sehingga Kang Romli yang melihat wajah sedih Emak menawarkan diri untuk menjualnya. Tutaran yang menunjukkan bahwa itu termasuk tindak tutur komisif menawar terlihat dari kalimat "*saya aja Mak*". Di sini Kang Romli sendiri yang menawarkan dirinya untuk membantu jual. Emak hanya bisa berterima kasih kepada Kang Romli karena sudah membantunya.

Selain itu, pada data selanjutnya mengandung tindak tutur komisif menawarkan. Terlihat dari kata *Eh boleh anterin Euis pulang ngga?* Di mana Deni menawarkan diri untuk mengantarkan Euis ke rumah menggunakan sepedanya. Hal ini dikarenakan Deni yang ingin menjadi lebih

dekat lagi dengan Euis. Tuturan yang menunjukkan bahwa itu termasuk tindak tutur komisif menawar terlihat dari kalimat “*Eh boleh anterin Euis pulang ngga*”. Di sini Deni sendiri yang menawarkan dirinya untuk mengantar Euis. Euis yang memang menyukai Deni langsung mengiyakan ajakan tersebut.

4. Tidak Tutur Ekspresif

Ekspresif untuk mengungkapkan dan mengekspresikan suatu sikap yang berhubungan dengan psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, memberi maaf, mengancam. Ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyatakan suatu penilaian atau pengesahan terhadap mitra tuturnya. Misalnya: memuji, mengucapkan selamat, berterima kasih, menyalahkan, memperingatkan, mengecam, dan memarahi (Subroto, 2019).

Sejalan dengan itu, data ekspresif yang ditemukan diketahui bahwa dari konteksnya mengandung tindak tutur ekspresif terima kasih. Terlihat dari kata *Terima kasih Mak*. Di mana Kang Romli mengekspresikan rasa terima kasihnya kepada Emak yang memperbolehkan dia mengambil dua opak Mak untuk di kasih kepada anaknya. Alasan tuturan ini termasuk tindak tutur *ekspresif terima kasih*, dapat dilihat dari ekspresi wajah Kang Romli yang merasa senang Emak memberikan opaknya diambil untuk anaknya makan bahkan berulang kali dia mengucapkan terima kasih kepada Mak.

Selain itu, data selanjutnya mengandung tindak tutur ekspresif terima kasih. Dapat dilihat dari kata *terima kasih*. Di mana Emak mengekspresikan dirinya dengan mengucapkan terima kasih kepada Kang Romli karena sudah bersedia membantu mak menjual opak walaupun kurang laku. Kang Romli juga mengucapkan terima kasih kepada emak yang sudah memberi dua opak untuk anak-anaknya makan. alasan tuturan ini

termasuk tindak tutur ekspresif terima kasih karena sesuai dengan konteks yang dimana ekspresif merupakan suatu tindakan yang berhubungan dengan penutur mengungkapkan atau mengekspresikan perasaannya.

5. Tidak Tutur Deklarasi

Deklarasi adalah pelaksanaan ilokusi yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi proposisi dengan realita atau kenyataan. Misalnya memberi nama, memutuskan dan mengizinkan. deklarasi adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyatakan suatu keadaan atau peristiwa. Misalnya: menawar, meminta, berkah, keberuntungan, pemecatan, dan menangkan (Subroto, 2019).

Data deklarasi tersebut menunjukkan penggunaan tindak tutur deklarasi yang dilakukan oleh Ara dan Aril saat melakukan proses komunikasi. Dalam konteks ini, Ara dan Aril sedang berbicara kalau Ara akan membantu Neon untuk bertemu dengan keluarganya yang terpisah dari dirinya. Tuturan Ara berupa “*aku mau sih bantuin Neon, tapi aku ngga mau janji*.” Kemudian Aril yang merasa bingung dengan tuturan Ara sampaikan bertanya “*Neon siapa?*”. Mendengar tuturan Aril Ara pun menjelaskan kepada Aril bahwa ayam yang mereka jumpai, dia beri nama Neon. Tuturan Ara yang mengatakan bahwa ayam itu bernama Neon menunjukkan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur deklarasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam Film *Keluarga Cemara 2* mengandung tindak tutur ilokusi, yaitu, asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi. Data tersebut terdiri tindak tutur asertif berupa tindak tutur mengusulkan, menyatakan, mengeluh, melaporkan dan mengemukakan

pendapat. Adapun, tindak tutur direktif berupa tindak tutur meminta, memerintah dan memberi nasehat, sedangkan tindak tutur komisif berupa tindak tutur menjanjikan dan menawarkan. Selanjutnya, untuk tindak tutur ekspresif berupa tindak tutur mengucapkan terima kasih dan meminta maaf, dan terakhir tindak tutur deklarasi berupa tindak tutur memberi nama.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Subroto, E. (2019). *Pengantar Studi Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.